

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Genealogi diskursus *mukharrij* kitab *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i menunjukkan bahwa at-Tirmidzi dan an-Nasa'i tidak hanya berperan sebagai periwayat hadis, tetapi juga sebagai aktor epistemik yang membentuk otoritas keilmuan hadis melalui komentar, klasifikasi, dan penilaian terhadap riwayat. At-Tirmidzi memiliki genealogi keilmuan yang kuat dengan madrasah kritik hadis al-Bukhari, yang memengaruhi pendekatan moderat dan integratifnya dalam menggabungkan kritik sanad dengan pertimbangan fikih. Ia mengembangkan diskursus hadis yang bersifat dialogis dengan memperkenalkan dan mempopulerkan terminologi evaluatif seperti *hasan*, *hasan shahih*, dan *gharib*, sehingga berperan penting dalam pembentukan bahasa epistemik ilmu hadis. At-Tirmidzi menghadirkan inovasi diskursus yang sangat berpengaruh melalui penggunaan kategori *hasan*. Inovasi ini bukan sekadar pembaruan terminologi, melainkan sebuah strategi untuk mengakomodasi hadis-hadis yang memiliki kredibilitas di bawah standar *shahih* namun tetap memiliki kegunaan praktis dalam debat-debat fikih antarmazhab. At-Tirmidzi secara konsisten memadukan penilaian kualitas hadis dengan keterangan mengenai pengamalan hadis oleh para pakar fikih (*fuqaha*), sehingga kitabnya menjadi medan diskursus yang menghubungkan teks hadis dengan realitas hukum Islam. Sementara itu, an-Nasa'i tumbuh dalam tradisi kritik hadis yang sangat ketat, khususnya di lingkungan Khurasan, Hijaz, dan Syam. Genealogi keilmuannya menempatkan kemurnian sanad dan integritas perawi sebagai pilar utama validitas hadis. Hal ini tercermin dalam standar seleksi hadis yang tinggi, ketegasan dalam menilai rawi, serta keberaniannya menolak riwayat yang dianggap bermasalah, meskipun berasal dari jalur yang populer. Dengan demikian, genealogi diskursus kedua mukharrij ini memperlihatkan perbedaan

orientasi epistemologis yang sama-sama berakar pada tradisi Ahl al-Hadith, tetapi berkembang dengan corak metodologis yang berbeda. An-Nasa'i menunjukkan pola komentar yang bersifat tegas dan kritis dalam menjaga otoritas riwayat. Melalui istilah-istilah seperti *hadza al-shawab* (ini yang benar) dan *hadza khata'* (ini salah), ia melakukan diferensiasi metodologis untuk memisahkan antara riwayat yang akurat dengan riwayat yang mengandung kekeliruan. Praktik ini membuktikan posisi an-Nasa'i sebagai penjaga gawang kualitas riwayat yang sangat hati-hati terhadap penyimpangan dalam transmisi hadis.

Kedua, At-Tirmidzi dalam mengomentari hadis dalam kitab *sunannya* mengelompokkan hadis yang dikomentari menjadi tujuh karakteristik; *pertama*, Mengomentari hadis dari rawi yang memiliki hafalan yang kurang kuat (حَسَنٌ). *Kedua*, Menampilkan bahwa dalam satu bab terdapat hadis yang lebih *shahih* (هذا الحديث أصح شيء). *Ketiga*, Hadisnya dapat dijadikan *hujjah* namun hanya diriwayatkan satu periwayat (حَسَنٌ غَرِيبٌ). *Keempat*, Menyebutkan hadis yang *ittisal* sanad namun periwayat kurang *dhabit* (حَسَنٌ). *Kelima*, Mengomentari hadis dengan ungkapan (حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ). *Keenam*, Menggunakan ungkapan (غَرِيبٌ), *ketujuh*, Riwayat tunggal tetapi dia *shahih* (صَحِيحٌ غَرِيبٌ). Dalam hal ini an-Nasa'i juga mengelompokkan karakteristik hadis yang dikomentari menjadi lima karakteristik; *pertama*, Menggunakan kata هَذَا الصَّوَابُ untuk ungkapan hadis yang benar, *kedua*, Mengungkapkan riwayat yang salah (هَذَا خَطَأٌ), *ketiga*, Mengomentari kredibilitas rawi, *keempat*, Menyebutkan kualitas hadis, serta *kelima*, Lebih sering menampilkan hadis yang benar kemudian baru menampilkan hadis yang salah

dengan ungkapan *أولى بالصواب*. Karakteristik hadis-hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam teknik, terminologi, dan orientasi komentar yang digunakan oleh masing-masing *mukharrij*. At-Tirmidzi cenderung menggunakan istilah-istilah evaluatif seperti *hasan*, *hasan shahih*, *hasan gharib*, dan *gharib* untuk menunjukkan kualitas hadis secara bertingkat. Komentar-komentarnya tidak hanya berfungsi sebagai penilaian teknis, tetapi juga sebagai sarana mediasi perbedaan pendapat ulama serta jembatan antara hadis dan praktik fikih. Sebaliknya, an-Nasa'i menampilkan karakteristik komentar yang lebih tegas dan korektif, dengan menggunakan istilah seperti *hadza al-shawab*, *hadza khatha'*, *munkar*, dan *mursal*. Komentar an-Nasa'i lebih banyak diarahkan pada kritik sanad, kualitas rawi, dan ketepatan periwayatan, sehingga memperlihatkan orientasi diskursus yang menekankan eksklusivitas sanad dan disiplin seleksi yang ketat. Perbedaan karakteristik komentar ini menegaskan bahwa hadis-hadis yang dikomentari dalam kedua kitab *sunan* tersebut bukan sekadar objek transmisi, melainkan bagian dari proses produksi makna dan legitimasi keilmuan hadis. Dalam perspektif genealogi diskursus, komentar-komentar tersebut membentuk rezim kebenaran hadis yang berbeda, sesuai dengan posisi epistemologis dan ideologis masing-masing *mukharrij*.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa validitas sebuah hadis dalam kitab *sunan* tidak hanya ditentukan oleh kriteria teoritis murni, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan yang lahir dari relasi kuasa-pengetahuan dan dinamika tradisi keilmuan yang sangat kaya pada abad ke-3 Hijriah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian mengenai karakteristik dari hadis-hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-

Nasa'i. Agar tidak terjebak pada legitimasi yang sempit saat memahami hadis-hadis, terutama yang terkait dengan hadis ahkam. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap perluasan Objek Penelitian: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif serupa pada kitab-kitab hadis lain di luar kitab *sunan* at-Tirmidzi dan an-Nasa'i, seperti *sunan* al-Darimi atau *sunan* al-Daraqutni. Hal ini bertujuan untuk memetakan apakah pola diskursu yang ditemukan pada at-Tirmidzi dan an-Nasa'i juga berlaku pada kritikus hadis lainnya. Fokus pada Implikasi Hukum: Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan kajian pada bagaimana komentar teknis (seperti *hasan gharib* atau *isnaduhu dha'if*) secara langsung memengaruhi perbedaan pengambilan keputusan hukum (*istinbath al-ahkam*) di antara mazhab-mazhab fikih, sehingga hubungan antara teks, komentar, dan praktik hukum menjadi lebih nyata. Studi Tokoh secara Spesifik: Mengingat at-Tirmidzi memiliki karakteristik komentar yang paling unik, disarankan adanya penelitian khusus yang mendalam mengenai evolusi terminologi “*Hasan*” sebagai strategi diskursus dalam merespon ketegangan antara kalangan ahli hadis dan ahli opini (*ahl al-ra'yi*) pada masanya. Secara empiris, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran hadis di lingkungan pendidikan Islam, agar pemahaman hadis tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas sosial masyarakat.

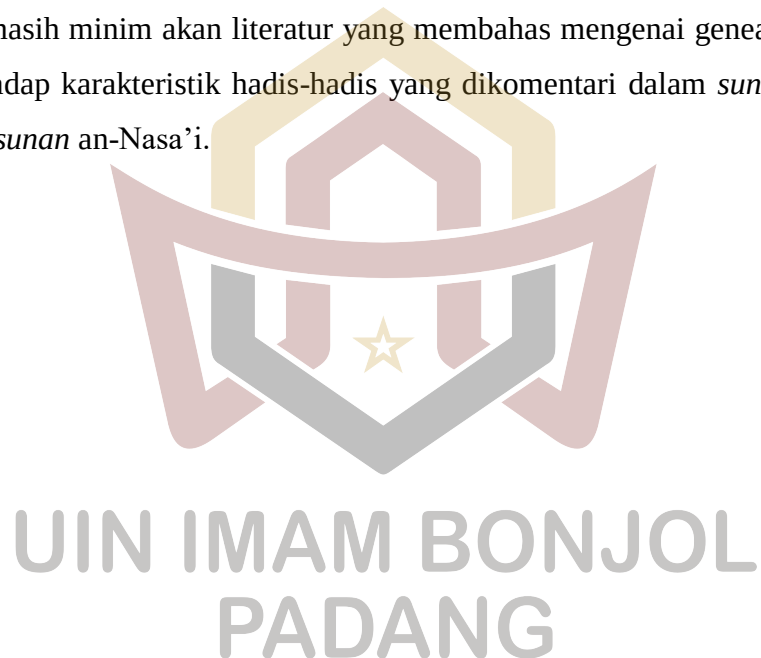
5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap kajian ilmu hadis, khususnya dalam memahami relasi antara teks hadis dan komentar-komentar hadis yang diberikan *mukharrij* dalam menilai hadis yang ditulis pada kitab *sunannya*. Penelitian ini mendukung teori genealogi diskursus terhadap hadis-hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan*. Secara genealogi, dapat dirumuskan bahwa hadis-hadis yang dikomentari adalah hadis yang: *pertama*, Tidak sepenuhnya stabil secara sanad, *kedua*, Memiliki dampak normatif terhadap praktik keagamaan, *ketiga*, Berada dalam wilayah perdebatan otoritas keilmuan, serta *keempat*, Membutuhkan intervensi diskursus dari *mukharrij*.

Komentar bukan respons terhadap hadis, tetapi strategi pengelolaan hadis. Hadis-hadis yang dikomentari dalam *sunan* At-Tirmidzi dan an-Nasa'i bukan dipilih karena kualitasnya semata, melainkan karena posisinya yang problematis dalam medan diskursus hadis, sehingga memerlukan intervensi otoritatif melalui komentar

5.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. *Pertama*, kajian ini hanya difokuskan pada karakteristik hadis-hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan* at-Tirmidzi dan an-Nasa'i. Kedua, Penelitian ini masih minim akan literatur yang membahas mengenai genealogi diskursus terhadap karakteristik hadis-hadis yang dikomentari dalam *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abd al-Rahman, al-K. al-N. (2005). *Sunan AN-Nasa'i* (p. 5). Dar al-Kotob al-ilmiah.
- Abu al-Hajjaj Yusuf al Mizzi. (1992). *Tahzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Muassasah Ar- Risalah.
- Abu al-Hujjaj Yusuf al-Mizi. (1992). *Tahzibul al-Kamal*. An-Nasir: Muassasah ar-Risalah.
- Abu Amr Ustman ibn Abdirrahman asy Syarazuri, ibn ash S. (2021). *Ulumul al Hadis li Ibn Ash Shalah*. Dar Al- Fikr.
- Ach Baiquni, B. (2021). Tracing the Theory of Hadith Quality in Kitab al-Jami' al-Sahih al-Sunan al-Tirmidzi. *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1), 68–81. <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v4i1.2468>
- Akib. (2007). *IJTIHAD IMAM TIRMIZI DALAM MENENTUKAN KRITERIA HADIS HASAN* Akib. 5(2).
- Al-'Asqalani, I. H. (2014). *Tahdzib at-Tahdzib*. Muassasah Ar- Risalah.
- Al-Asqalani, H. S. al-D. A. bin A. bin H. (1995). *Tahzibul Kamal* (pp. 457–460). Dar Al- Fikr.
- Al-Dhahabi, S. al-D. M. ibn A. (1984). *al-Muqizhah fi 'Ilm Musthalah al-Hadits*. Dar Al-Bashair Al-Islamiyya.
- Al-Majid, S. 'Abd. (2024). The Methodology of Imam al-Tirmidhi in his Book "Al-Jami'" (or 'Al-Sunan')." *IOK CHESS Journal*.
- Al-Muthalib, A. D. R. F. A. (2008). *Al-Madkhal ila Manahij al-Muhadditsin al-Usus wa at-Tathbiq*. Dar as-Salam.
- Al-Nasa'i, A. A. al-R. A. ibn S. (2018). *Sunan al-Nasa'i al-Mujtaba*. Dar ar-Risalah.

- Al -Humaid, S. bin A. (2007). *Manahij Al-Muhadditsin* (pp. 60–65). Maktabah Al-'arabiyyah as-Sahudiyyah.
- Al Ayubi, S. (2007). Manhaj Imam At-Tirmidzi dalam Sunannya. *Al-Fath*, 1(1), 19–33.
- Alwi, Z., & Rahman, A. F. (2021). *Studi Ilmu Hadis*. Rajawali Pers.
- Ananda, M. W., & Yolla, D. F. (2025). *The Thought And Methodology Of Imam An-Nasa ' i In Writing Sunan An-Nasa ' i*. 3(1), 19–22.
- Andaluzi, F., & Prameswari, D. G. (2025). THE AUTHORITY OF HADITH IN CONTEMPORARY DISCOURSE : REREADING THE VIEWS OF ORIENTALISTS , OCCIDENTALISTS , AND MODERN SCHOLARS. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 19(1), 105–128.
<https://doi.org/10.30762/universum.v19i1.3353>
- Anwar, L. (2020). Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 3(2), 131–156.
<https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.88>
- Ar-Rasikh, A. M. (n.d.). *Kamus Istilah-istilah Hadits*. Darul Falah.
- Arifin, J. (2014). Pendekatan Ulama Hadis dan Ulama Fiqh dalam Menelaah Kontroversial Hadis. *JURNAL USHULUDDIN*, XXII(2), 145–154.
- Asad, T. (1993). *Genealogy_of_Religion.pdf*. The Johns Hopkins University Press.
- At-Tirmidzi. (1975). *Sunan at-Tirmidzi*. Maktabah Al-'Asriyyah.
- Azwir, A. (2017). IMAM AN-NASA'I (Mengurai Biografi dan Perjalanan Intelektual Imam An-Nasa'i). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 2(2), 406.
<https://doi.org/10.54248/alhadi.v2i2.148>
- Bafadhol, I. (n.d.). AHLUL BAIT DALAM PERSPEKTIF HADITS. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 149–168.

- Bahasoan, A., & Kotarumalos, A. F. (2014). Praktek Relasi Wacana dan Kuasa Foucault dalam Realitas Multi Profesi di Indonesia. *Populis*, 8(1), 13–22.
- Brill, E. . (2000). *The Encyclopaedia Of Islam*. Luzac & Co.
- Chadziq, A. L. (2020). TELAAH KITAB SUNAN IBN MAJAH. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 200–214.
- Damanik, N. (2019). Teori Pemahaman Hadits Hasan. *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 2(2), 17–36.
- Dzulfaidhi Hakimie Dzulraidi, A. A. J. (2025). METODOLOGI BERDASARKAN TEORI ILMU SYARH AL-ḤADĪTH REVIEW BASED ON THE THEORY OF SYARH AL-ḤADĪTH. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 26(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37231/jimk.2025.26.1.898>
- Faisol Nasar bin Madi. (2014). STUDI ULUM AL-HADIS. In *STAIN Jember Press: Vol. cetakan 1*. [https://digilib.uinkhas.ac.id/7845/1/Buku ulum al hadis.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/7845/1/Buku%20ulum%20al%20hadis.pdf)
- Fikri, S., Fikri, S., Aini, R. R., Mulyowati, B., & Adrebi, F. S. (2024). PENGGUNAAN PRINSIP AL-JARH WA AL-TA ' DIL DALAM MENYARING FATWA-FATWA DIGITAL. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 12(02), 19–34.
- Foucault, M. (1980). *POWER/KNOWLEDGE Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. Pantheon Books.
- Hamid, S. bin A. al. (1999). *Manahijul al-Muhadditsin*. Dar Ulum al-Shinnah.
- Hasan, A. (2022). Epistemology of Hadith : Orientation for Chapters Compilation in the Kutub Sittah. *Jurnal Theologia*, 33(2), 239–260.
- Helmi, Nur. Afda, M. A. (2023). Kutubusittah dan Kutubutis'ah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 350.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7632966>.

- Idris, A. F. (2012). *Hadis-hadis Prediktif dan Teknis (Studi Pemikiran Fazlur Rahman)*. Pustaka Rizki Putra.
- Idris, M., Siregar, I., Siregar, K., Ramadhansyah, R., & Muhammad, I. (2025). *Hadis Hukum Dan Keutamaan Dalam Kitab Sunan Tirmidzi*. 3, 395–398.
- Jazuli, M. (2016). Mengenal al-Nasa'i dan Sunan-nya. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4(1), 136–149.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2358>
- Kasman. (2015). *Al Kutub AL Sittah, Sejarah dan Manhaj Ktab Shahih al Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Al Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan al Nasa'i dan Ibn Majah*. IAIN JEMBER PRESS.
- Kifrawi, M. (2017). Sunan At-Tarmizi. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 6(2), 1–11.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206/187>
- Kiki, R. Z. (2011). *Genealogi Intelektual Ulama Betawi (Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21)*. Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Kurniawan, R. (2023). *Konsep Diskursus dalam Karya Michel Foucault*. 6(1), 21–28.
- Luqman, F. (2023). SEJARAH PENULISAN DAN PEMBUKUAN HADIS. *Jurnal PAPPASANG*, 5(1). <https://share.google/UAJm6A7kXNptBnJYG>
- Maulana, A., & Nurita, A. (2023). Pemikiran Abu Zahwu Tentang Peran Muhaddisin Dalam Menjaga Otentisitas Hadis Pada Abad Ketiga Hijriah. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 11(01).
- Misbah, M. (2020). Studi Kitab Hadis. In *Ahlimedia Press*.

- Mohamad Anas. (2017). *SEKILAS MEMBANDINGKAN SUNAN ABU DAWUD DAN TURMUDZI. Volume 7*,.
- Moosa, M. I. (2020). Imām Nasā'ī and His as-Sunan aṣ-Ṣughrā. *Ulum Al-Hadith*.
https://ulumalhadith.com/imam-nasa'i-and-his-sunan-as-sughra/?utm_source=chatgpt.com
- Muhammad Zammy Azly, Putri Aprilia br Payung, M Hafiz Rustandi, & Siregar, I. (2024). Sunan an-Nasa'i – Disusun Oleh Imam an-Nasa'i (214-303 H), Berfokus Pada Hadits Hukum Dan Adab. *Tashdiq*, 8(3).
- Muhazir, & Saputera, A. R. A. (2022). Studi Komparasi Metode Hermeneutika Hadis Prespektif Khaled M. Aboe El Fadl Dan M. syuhudi Ismail. *El Mizzi : Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 36–56.
- Munzir, A. (2022). *Konsistensi Imam al-Tirmizi dalam Penerapan Kaidah al-Jarh wa al-Ta'dil (Kajian Kitab Sunan al-Tirmizi)*,. UIN Alauddin Makassar.
- Muslehuddin, Nurmaidah, Z. (2021). *Pengantar ilmu hadits* (1st ed.). Sanabil.
- Muthalib, A. (2026). Relevansi Ilmu Rijāl Al - Ḥadīṣ Dan Jar ḥ Wa Ta'dīl Dalam Kajian Hadis Kontemporer. *JIIIC; Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 3(1), 563–570.
- Poewadarminta, W. I. . (2003). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pratiwi, S. H., & Fakhrin, Nurul, V. W. S. (2024). Klasifikasi Hadits Berdasarkan Kualitas : Kajian Tentang. *Jurnal Media Ilmu*, 3(2), 181–193.
- Rahayu, S. U. (2024). SUNAN AN-NASĀ'Ī: KARYA MONUMENTAL DI BIDANG ILMU HADIS. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 3(2).
<https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/assyifa/article/view/1166/253>
- Rohman, T. A., & Mighwar, M. (2024). MAKTABAH HADITS/HISTORIOGRAFI HADITS (MUNCULNYA KUTUB AL-

- SITTAH DAN SISTEMATIKA PENYUSUNANNYA). *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 2(4), 447–468.
- Roswanto, A. (2014). Kekuasaan sebagai Diskursus dalam Pemikiran Michel Foucault.pdf. *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam Refleksi*, 14(1), 1–16.
- Saeed, H. A. R. (1987). *Al-Fikr al-Manhajiy `inda al-Muhadditsin*. Risalah alMahakim asy-Syar`iyyah wa asy-Syu`un ad-Diniyyah.
- Saefullah, E., & Muhammad Hudaeri. (2023). Kriteria Teks Dha'if Menurut Ahli Hadis dan Linguis Arab. *AL-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5, 196–219. <https://doi.org/10.46870/jstain.v5i2.669>
- Salim, A. A. al-M. (2000). *Taisir 'Ulumul Hadis lilmubtadiin*. Darab Syarif.
- Saputra, H. (2014). *PERKEMBANGAN STUDI HADIS DI INDONESIA: PEMETAAN DAN ANALISIS GENEALOGI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Saputra, H. (2017). Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 1, 41. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>
- Sattar, A. (2014). *Karakteristik Hadits-Hadits Ahkam Dalam Karya Ashab al-Sunan*. 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/45433794.pdf>
- Sholeh, M. J. (2020). STUDI KITAB HADIS: TIPOLOGI KITAB SUNAN MUWATTA' DAN MUŞANNAF. *El-Waroqoh*, 4(2), 244–246.
- Siregar, A.-H. I. (2022). *Ulumul Hadis*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Siregar, M. H. (2014). Otoritas Hirarki Kutub Al-Sittah Dan Kemandegan Kajian Fikih. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(1), 97–118. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.54>
- Siregar, N. (2018). Kitab Sunan An-Nasa'i (Biografi, Sistematika, dan Penilaian Ulama). *Jurnal Hikmah*, 15(1), 55–62.

- Siti Chuzaemah. (2025). Genealogi Keilmuan Kitab Hadis Indonesia-Mesir. In *Buku elektronik*. Selat Media.
- Su'aidi, H. (2017). Mengenal Kitab Sunan Al-Tirmidzi (Kitab Hadits Hasan). *Religia*, 13(1), 123–137. <https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.178>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.cv.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka baru press.
- Sumbulah, U. (2013). *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni*.
- Suparta, H. (2014). METODE PENSYARAHAN SUNAN AN-NASA'I PERBANDINGAN ANTARA IMAM AI-SUYUTI DAN AL-SINDI. *Millah: Journal of Religious Studies*, 13(2), 341–358. <https://doi.org/10.20885/millah.volxiii.iss2.art7>
- Sutarmadi, A. (1998). *Al-Imam al-Tirmidzi : Peranannya dalam Pengembangan Hadits & Fiqh*. logos.
- Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Tahhan, M. (1985). *Taisir Mustalah Al-Hadis*. Maktab al-Ma'arif.
- Taufik, A. (2021). Pendekatan Historiografi dalam Studi Hadist. *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur an Dan Tafsir*, 2(2), 70–93. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i2.315>
- Taufik, E. T., Yogyakarta, D. I., & Tinggi, P. (2020). *USHULUNA : JURNAL ILMU USHULUDDIN DISKURSUS GENEALOGIS TERHADAP TRANSMISI DAN*. 6(1), 33–50. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v6i2.15798>
- Umar, A. (2022). *Manahijul Muhadditsin Studi Kitab Hadis Primer*. Tim

UNWAHA Press.

Wiradnyana, K. (2018). *Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*.

Yuslem, N. (2011). *Ulumul Hadits*. PT. Mutiara Sumber Widya.

Zein, M. M. (2008). *'Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*. Darul Hikmah.

Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. syakir Media Press* (Issue 1).